

**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN DAN KINERJA GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 SAMBIT
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH :

ULFAH MUZAROH ROHADATUL 'AISY

NIM: 211216040

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

‘Aisy, Ulfah Muazaroh Rohadatul. 2020. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini tentang pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat manajemen kesiswaan, kinerja guru dan prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit serta pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Maka dari itu diharapkan ketika manajemen kesiswaan dan kinerja guru baik, dapat merubah prestasi belajar menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, 2) Pengaruh Kinerja Guru Terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, 3) Pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah guru SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 30 guru, dengan melihat pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Dalam penelitian penulis menetapkan yang diteliti adalah semua guru sejumlah 30 orang. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sedangkan untuk analisa data dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan rumus regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa : 1) Pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $T_{hitung} (1,905) > T_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan nilai sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Pengaruh positif dan signifikan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $T_{hitung} (2,228) > T_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak artinya kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan nilai sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $F_{hitung} (2,526) > F_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X1) dan kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan nilai sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ULFAH MUAZAROH ROHADATUL 'AISY

NIM : 211216040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Mukhlisat, M.Ag.

NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 13 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.I

NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ULFAH MUAZAROH ROHADATUL 'AISY**
NIM : 211216040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN DAN KINERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 1 DI
SMA NEGERI 1 SAMBIT TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy

NIM : 211216040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

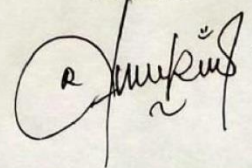
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 13 April 2020

Penulis



Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy

NIM : 211216040

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy

NIM : 211216040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy

NIM : 211216040

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *education*, yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh dan mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Isilah *education* juga bermakna proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggungjawab.¹

Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik

¹ Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 57.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1.

agar dapat mengikuti proses PBM yang efektif dan efisien.³ Pengertian manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran-kelancaran dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah lebih lanjut. Proses pembelajaran di lembaga sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Suprihanto, kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁴ Dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari unsur manusia dan unsur non manusia. Oleh karena itu, kinerja yang ditunjukkan oleh unsur-unsur tersebut akan menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pegawai akan selalu dituntut tentang sejauh mana kinerja pegawai tersebut dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya, apakah mereka berkinerja tinggi atau berkinerja rendah dan elek. Dengan demikian, seorang pegawai dalam penilaian kerja oleh atasannya selalu dihubungkan dengan kinerja. Kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan kesempatan (*opportunity*), yaitu *performance* artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kinerja guru dapat

³ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 9.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali, 2016), 2.

ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut Sumadi Suryabrata, bahwa prestasi belajar siswa adalah sebagai nilai yang merupakan penilaian terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.⁵ Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.⁶

Dikutip dari berita Kompasiana, tentang rendahnya prestasi siswa disetiap sekolah. Sebagaimana yang saya kutip webste baha pencapaian prestasi siswa di Indonesia tidak memuaskan. Sebagai misal dengan adanya pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional yang sangat rendah. Menurut Trends in Mathematic and Science Study 2003 (2004), bahwa siswa Indonesia hanya berada di rangking ke 35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di rangking ke 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini menyatakan bahwa prestasi kita jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat.

Dapat ditarik kesimpulan diatas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat penyimpangan antara teori dengan fakta yang ada dilapangan, yaitu teori mengatakan bahwa manajemen kesiswaan dan kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk layanan siswa yang bertujuan untuk memajukan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi dari kelas

⁵ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 297.

⁶ Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, 207.

maupun luar kelas mulai dari pengenalan siswa, pengembangan sampai siswa siap untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Adanya manajemen kesiswaan ini yang sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga tersebut yang dapat dinikmati hasilnya. Yaitu dengan terbentuknya manusia yang manusiawi. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat An-Nisa' (4) ayat 9 yang menunjukkan bahwa seharusnya orangtua mempersiapkan penerusnya (anak keturunan) menjadi orang yang kuat, dan hal ini juga tidak hanya diperuntukkan bagi orangtua akan tetapi juga diberlakukan pula bagi pendidik agar memiliki output (peserta didik) yang tidak lemah sehingga mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang.⁷

Dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan dalam kinerja guru ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kualitas hasil kerja, inisiatif, ketepatan waktu, komunikasi dan kemampuan.⁸ Menurut Ely Kurniawati dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.⁹

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita III, 1983), 435.

⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 168.

⁹ Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, 207.

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah manajemen kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan yang memengaruhi prestasi belajar siswa meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, kelulusan dan alumni.¹⁰ Menurut Sri Minarti, dalam manajemen kesiswaan yang memengaruhi prestasi belajar siswa, faktor lain diantaranya dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik dan pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Adanya sebab dari manajemen kesiswaan tersebut merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Pembinaan dan pengembangan siswa yang dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.¹¹

Di SMA Negeri 1 Sambit yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit dan telah dinilai mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas. Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Sambit yang diketahui bahwa di dalam proses pengelolaan sekolah tidak dipungkiri masih adanya masalah termasuk pada sumber daya manusianya baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun siswa-siswanya. Apabila dalam mengembangkan hasil prestasi belajar siswa dan mampu menguasai karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral dan spiritual. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika berada di pendidikan sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau keluarganya sendiri. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat meraih

¹⁰ Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 207-214.

¹¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jakarta: Cet 1, Ar Rauzz Media, 2011), 155.

prestasi belajar sesuai yang di capai dan terkadang ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi sesuai apa yang diinginkan.¹²

Terkait dengan kesenjangan prestasi belajar yang ada di SMA Negeri 1 Sambit terdapat banyaknya siswa yang sudah mencapai keberhasilan dalam bidang akademik. Dari kekurangannya prestasi tersebut mayoritas sama dengan sekolah yang lain yaitu dengan adanya gadget, sehingga membuat minat belajar siswa kurang. Dengan adanya era digital atau 4.0 revolusi industri dengan kemajuan teknologi yang sekarang. Melihat dari sisi negatif siswa lebih suka bermain game, sedangkan sisi positif siswa bisa ngevlog untuk membuat drama atau film yang pernah mengikuti lomba di Jawa Pos. Prestasi belajar sekarang yang ada di SMA Negeri 1 Sambit dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan olimpiade, lomba atau festival dalam pengembangan bakat dan prestasi siswa. Dalam prestasi akademik meliputi 3 rangkaian lomba yang meliputi Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).¹³

Melihat pentingnya manajemen kesiswaan yang kondusif dan kinerja guru yang baik terhadap keberlangsungan prestasi belajar siswa, akhirnya peneliti membahas masalah ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit”**.

B. Batasan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

¹² Hasil Pengamatan Peneliti di SMA Negeri 1 Sambit, pada Senin, 14 Oktober 2019.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Sugiman selaku Manajemen Kesiswaan yang ada di SMA Negeri 1 Sambit, pada Hari Kamis, 9 Januari 2020 jam 08.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.



E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan kinerjanya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditentukan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan yang banyak terkait prestasi belajar siswa dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk memajukan lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, perlu pembahasan secara sistematis, maka skripsi ini disusun dalam lima bab dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub yaitu:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit”. Bab ini menjadi beberapa sub bab, yaitu tentang (1) latar belakang masalah, (2) batasan masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian dan (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yaitu tentang (1) Pengertian Manajemen Kesiswaan, (2) Kinerja Guru, (3) Prestasi Belajar Siswa, (4) Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa, (5) Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, (6) Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, (7) kerangka berfikir, (8) pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yaitu (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen pengumpulan data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data.

Bab keempat, berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang meliputi (1) gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Sambit, (2) deskripsi data, (3) analisis data, (4) interpretasi dan pembahasan mengenai Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

Bab kelima penutup, bab ini berisi tentang (1) kesimpulan hasil penelitian dan (2) saran-saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Mujamal, yang berjudul “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Penilaian dan Kinerja Guru Terhadap dan Prestasi Siswa Di SMP Ma’arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat (1) pengaruh yang signifikan SIM penilaian terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53,2%, (2) pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi siswa sebesar 62%, (3) pengaruh bersama antara SIM dan kinerja guru terhadap prestasi belajar sebesar 63%. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel independen tentang kinerja guru dan variabel dependen tentang prestasi belajar. Perbedaannya penelitian jenjang tingkat SMP, sedangkan peneliti jenjang tingkat SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Andriani, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014 dari Universitas Negeri Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam tahun ajaran 2013/2014. Variabel kinerja guru sebesar 41,7% dapat menerangkan prestasi belajar sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain

yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Persamaanya dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel X2 (kinerja guru) dan variabel Y (prestasi belajar siswa). Perbedaannya penelitian di atas fokus ke mata pelajaran Ekonomi, sedangkan peneliti secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Ari Sandi, yang berjudul "*Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statistika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statistika. Kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar statistika, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan. Persamaanya dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel dependen tentang prestasi belajar dan memakai tiga variabel. Perbedaannya adalah penelitian diatas tempat lokasi di tingkat SMKN 1 Pajangan, sedangkan lokasi peneliti lokasi di tingkat SMA Negeri 1 Sambit.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Ungkapan manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* berarti mengatur, mengelola, dan mengurus. Menurut Terry dalam Hasibuan, memberikan definisi manajemen adalah "*Management is a distinc process consisting of planing, organizing, actuating and controling, performed to*

determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource". Yang artinya manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakkan dan pengelolaan.

Menurut Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Kesiswaan berasal dari kata dasar siswa dalam kamus Bahasa Indonesia berarti murid, pelajar yang dapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan siswa. Secara etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.

¹⁴ Ribut Suprpto, *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.IX, No.1 (Banyuwangi, September, 2017), 188-189.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.¹⁵ Manajemen kesiswaan memiliki pengertian sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁶

Dengan demikian, pengertian manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 14.

¹⁶ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 78.

penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

1) Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikologi peserta didik.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan kebutuhan peserta didik.
- d) Diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan selanjutnya dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

2) Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan, maupun segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁷ Agar tujuan dari fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai.

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Op.Cit*, 206.

Secara khusus, fungsi manajemen peserta didik sebagai berikut :

- a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
- b) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, yaitu menyalurkan hobi, kesenangan dan minat peserta didik.
- c) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, yaitu peserta didik sejahtera dalam hidupnya.
- d) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orangtua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.¹⁸

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja.¹⁹

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam mengatur peserta

¹⁸ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 79.

¹⁹ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3, No. 1, April 2014, 40.

didik, prinsip-prinsip yang disebutkan berikut ini harus selalu dipegang dan dipedomani. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional mengarahkan prinsip-prinsip manajemen peserta didik sebagai berikut: bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, mengemban misi pendidikan, mempersatukan peserta didik dan upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, fungsional bagi kehidupan peserta didik.²⁰

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsipnya sebagai berikut:²¹

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembang misi pendidikan.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong peserta didik.

²⁰ *Ibid*, 80.

²¹ Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal, jika peserta didik itu sendiri berupaya aktif mengembangkan diri yang sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi.

Ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu :²²

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan (2) menyusun program kegiatan kesiswaan.

2) Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang berdasarkan ketentuan yang berlaku.

²² *Ibid*, 207-214.

4) Orientasi

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan dan kondisi yang menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh lembaga tersebut.

5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokkan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

6) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga mereka mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan tersebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

7) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada

peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggungjawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan berupa: buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger dan buku raport.

8) Kelulusan

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

2. Kinerja Guru

a. Konsep Kinerja Guru

Istilah *Kinerja* berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Menurut Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah “..... *output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja adalah hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih

lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.²³

Menurut Mangkunegara, menyatakan bahwa kinerja yang berkenaan dengan profesi keguruan merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu memberikan pelajaran pada siswanya. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kata *Performance* memberikan tiga arti, yaitu: (1) prestasi seperti dalam konteks atau kalimat *high performance car* atau mobil yang sangat cepat; (2) pertunjukkan seperti dalam konteks atau kalimat *folk dance performance* atau pertunjukkan tari-tarian rakyat; (3) pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat *in performing his/her duties*. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.²⁴

Kinerja atau sering dikenal dengan *human performance* ditentukan oleh kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Peningkatan dan perbaikan kinerja guru sebagai pelaku pembelajaran pada umumnya hanya dilakukan melalui

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, 136.

²⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 45.

perbaikan sistem pengkajian, kenaikan pangkat, pelatihan dan tunjangan. Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.²⁵

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah diterapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Direktorat Tenaga Kependidikan, bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, misal dalam bekerja siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁶

Pengukuran kinerja guru dapat dilihat dari aktivitasnya, misalnya jika persiapan mengajar dan mengevaluasi siswa mungkin dengan cara menilai dokumen, tetapi pelaksanaan mungkin sangat tepat dengan observasi dan untuk mengukur wawasan dan kemampuan spesifik mungkin dengan tes. Oleh sebab itu, dalam implementasi pengukuran kinerja sangat variatif.²⁷

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan

²⁵ Kompri, *Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 131.

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan...*, 12.

²⁷ Siti Asiah, T, *Efektivitas Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016.

berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

b. Indikator Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal. Dari sini, menurut Sedarmayanti menunjukkan ciri-ciri atau indikator kinerja, yaitu:²⁸

- 1) Kualitas hasil kerja adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya yang tinggi pada gilirannya akan melahirkan penghargaan dan kemajuan serta perkembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan secara sistematis.
- 2) Inisiatif yaitu mempunyai kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab. Bawahan atau pegawai dapat melaksanakan tugas tanpa harus bergantung terus menerus kepada atasan.
- 3) Ketepatan waktu yaitu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan untuk selesai sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan yang lain.
- 4) Komunikasi yang baik merupakan interaksi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 5) Kemampuan yaitu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, ternyata yang dapat diintervensi atau diterapi melalui pendidikan dan latihan adalah faktor kemampuan yang dapat dikembangkan.

²⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 168.

Sedangkan dalam bukunya Supardi, indikator standar kinerja guru diantaranya:²⁹

Standar 1: *Knowledge, Skills and Dispositions*

Standar 2: *Assesment System and Unit Evaluation*

Standar 3: *Fild Experience and Clinical Practice*

Standar 4 : *Diversity*

Standar 5: *Faculty Qualification, Performance and Development*

Standar 6: *Unit Governance and Resources*

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi : pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan dan pemberian insentif.

Menurut Indra Fachrudi, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua kategori yaitu:³⁰

²⁹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 49.

³⁰ Indra Fachrudi, *Metode Penelitian Kinerja serta Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Galia Indah, 2000), 52.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Misal minat, bakat, watak, sifat dan usia.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Misal lingkungan fisik, sarana dan prasarana, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Selain individual, organisasional dan psikologis faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini:³¹

- 1) Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin dan pendidikan.
- 2) Variabel situasional:
 - a) Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi: metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik.
 - b) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan dan sistem, upah dan lingkungan sosial.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang memengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu, kinerja dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

³¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), 51-52.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal”.³²

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. *Prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan dan dikerjakan seseorang. Prestasi tidak selalu sama dalam berbagai bidang, yang misalnya dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah oleh Insi Mardliyah dalam tesisnya mengungkapkan prestasi belajar adalah sebuah kalima yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi merupakan hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Pencapaian prestasi penuh dengan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang. Belajar adalah unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun diluar lingkungan keluarganya sendiri.³³

³² Ahmad Syafi'i, *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018 (Surabaya: Juli 2018), 117.

³³ Insi Mardliyah, *Pengaruh Intelegensi Siswa dan Remedial Teaching terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Se-Kecamatan Gandusari*, PPs IAIN Tulungagung, 2015, 16.

Pengertian lain prestasi belajar yang dijelaskan oleh Donni bahwa kinerja tidak hanya soal hasil usaha siswa, tetapi prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru dan fungsional positif. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar merupakan perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek motorik.

Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Mengukur prestasi belajar harus mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi kognitif, ranah psikologi afektif dan ranah psikologi psikomotor yang dapat berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlibat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau tidaknya dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Oleh karena itu, memberikan penilaian terhadap peserta didik tidak hanya pada saat didalam maupun tes, tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan nilai dari setiap proses pembelajaran yang diikutinya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap siswa. nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dalam bidang akademik dan non-akademik.

³⁴ Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, 288-289.

b. Jenis Prestasi Belajar

1. Prestasi Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi akademik” merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian dan pengukuran.³⁵

Prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk memproses evaluasi, misal nilai pelajaran, nilai ujian dan lain sebagainya. Salah satu yang menjadi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya adalah minat atau perhatian dan kematangan. Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah diterima dan dipahami. Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut. Sedangkan kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.³⁶

Menurut Syaiful, menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan untuk menyamakan persepsi yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Selain itu, seorang guru

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 344.

³⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 156.

diperlukan mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Pengenalan dan hal-hal tersebut sangat penting bagi guru. Pengenalan ini guru dapat membantu atau menganalisis kesulitan belajar siswa yang dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya.³⁷

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:³⁸

1) Tes formatif

Tes penilaian digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2) Tes sub sumatif

Tes penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

3) Tes sumatif

Tes penilaian diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal ikut menentukan keberhasilan yakni dalam pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

³⁸ *Ibid*, 120.

itu sendiri dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan ia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun lingkungannya.

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapain tingkah laku yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dan tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar:³⁹

- 1) Hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.
- 2) Proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau yang diberikan pengalaman belajar.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat,

³⁹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 137-138.

semangat dan gairah serta motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Secara umum ciri-ciri peserta didik pada sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memiliki inteligensi yang normal, bahwa di atas rata-rata.
- 2) Belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR dan nilai ulangan tidak kurang dari 7.
- 3) Tingkat bolos peserta didik hanya 1%, kecuali sakit dan izin.
- 4) Peserta didik responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
- 5) Organisasi peserta didik tidak sepi dari kegiatan.
- 6) Memperoleh berbagai penghargaan dengan aktivitas peserta didik secara akademik maupun kegiatan hobi atau ekstrakurikuler.
- 7) Peserta didik berhubungan baik dengan guru dan personal lain secara empati.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar mengajar di kelas. Prestasi akademik yang dicapai seorang siswa dengan siswa yang lain akan berbeda tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

⁴⁰*Ibid*, 133.

2. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.⁴¹ Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, akan tetapi biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR dan kesenian (drumband dan melukis). Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh Eka Prihatin yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu:⁴²

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 2) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴¹ Mulyono, *Manajemen...*, 188.

⁴² Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 160.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk lain dari prestasi non akademik yang tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai tambah selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat.

Menurut Eka Prihatin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” menguraikan ada beberapa fungsi, prinsip, jenis, format dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:⁴³

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawan sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

⁴³ *Ibid*, 180-181.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR) dan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik dan penelitian.
- 3) Latihan atau lomba keberbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya dan pameran atau bazar, meliputi karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.

Format kegiatan ekstrakurikuler :

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.

- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik antar kelas atau madrasah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan KIR adalah melatih peserta didik berpikir kritis ilmiah terampil dalam menulis karya ilmiah serta mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.

- 2) Palang Merah Remaja (PMR)

Tujuan PMR adalah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain serta membiasakan hidup sehat.

- 3) Pramuka

Tujuan pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi dan melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri.

4) Seni baca Al-Qur'an

Tujuan diadakan seni baca Al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap agama, khususnya pada kitab suci Al-Qur'an serta melestarikan budaya Islami.

5) Seni Musik (Qosidah)

Tujuan seni musik adalah melestarikan budaya Islam yang dapat memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam.

6) Jurnalistik

Tujuannya adalah melatih peserta didik di bidang komunikasi dan melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.

7) Remaja Masjid

Tujuannya adalah memakmurkan masjid, mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan.

8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.

9) Olahraga

Tujuannya adalah mengembangkan bakat peserta didik dibidang olahraga dan membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemampuan sekolah yang sering kali diamati oleh para

orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler suasana sekolah semakin lebih hidup.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara salah satu sekolah dengan sekolah yang lain, antara lain:

- 1) Kegiatan yang harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukkan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna, prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- 2) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- 3) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 4) Pembatasan untuk berpartisipasi hendaknya dihindarkan.
- 5) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 6) Kegiatan yang hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas.

7) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah tidak sekedar tambahan kegiatan yang berdiri sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor *jasmaniah* dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁴⁴

1) Faktor internal sebagai berikut penjelasannya

a) Faktor *jasmaniah*

Faktor *jasmaniah* adalah berkaitan pada kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat indra pendengar dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁴⁵

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 145-146.

Maka dari itu, kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

(1) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.⁴⁶ Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi merupakan aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan tidaknya anak dalam belajar.⁴⁷

Kecerdasan terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan di masyarakat. SQ adalah landasan yang diperlukan

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 123.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, 56.

untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.⁴⁸

Kecerdasan spiritual (SQ) memberi kita kemampuan untuk membedakan SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya.⁴⁹

Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar.⁵⁰

(2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sudah belajar atau berlatih. Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Bakat dapat berkembang atau tidak itu tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima, apabila mendapatkan latihan yang cukup memadai maka bakat akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata, begitupun sebaliknya.⁵¹

⁴⁸ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 4 .

⁴⁹ *Ibid*, 5.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, 56.

⁵¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 124.

(3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan perhatian menurut Slameto mengutip pendapat Ghazali, mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek bentuk atau hal. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Apabila seorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan berusaha terus untuk melakukannya, sehingga apa yang diinginkannya tercapai.⁵²

(4) Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi juga merupakan faktor yang penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seseorang anak dalam kegiatan belajarnya. Persoalan penting dalam motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.⁵³

(5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap ini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, 56.

⁵³ *Ibid*, 124.

siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.⁵⁴

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah instansi sentral penerus nilai-nilai budaya dan agama (*value transmider*). Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua dengan anak, semuanya turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.⁵⁵

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yang

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 149.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 128-129.

otomatis juga berimbas pada prestasi belajar yang mencakup: metode mengajar, kurikulum, kesiswaan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas sekolah.⁵⁶

c) Faktor Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu pengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada. Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan yang rajin, maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga dia akan turut belajar sebagaimana teman-teman lingkungannya begitupun sebaliknya.⁵⁷

4. Kontribusi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa. Ada beberapa ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di sekolah dimulai dari perencanaan siswa, penerimaan siswa dan pembinaan siswa yang dilakukan di sekolah sampai siswa menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan sekolah yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa bahwa manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik (lulus) dari lembaga pendidikan.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid*, 129-130.

⁵⁷ *Ibid*, 135.

⁵⁸ Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 168.

Menurut Bloom ada 3 aspek dalam prestasi hasil belajar mencakup meliputi kemampuan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut dinyatakan bahwa akan lebih sempurna jika kalau ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran namun juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Kecapaian prestasi belajar siswa tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan satu sama lain.

Manajemen kesiswaan ini pada intinya disusun disuatu sekolah untuk membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan dalam bidang akademik dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sehingga keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang dikuasai oleh peserta didik.

5. Kontribusi Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menjalankan peran disekolah, baik itu di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran (kelas). Yang di mana tugas tersebut dibebankan dapat terlaksana dengan baik, seperti dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tentunya didukung dengan adanya kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pengukuran kinerja guru dapat dilihat dari aktivitasnya, misalnya jika persiapan mengajar dan mengevaluasi siswa mungkin dengan cara menilai dokumen, tetapi pelaksanaan mungkin sangat tepat dengan observasi, dan untuk mengukur wawasan dan kemampuan spesifik mungkin dengan tes.

Guru dituntut untuk menunjukkan kualitas yang dimilikinya itu baik dalam bidang pengajaran maupun kegiatan di luar kelas. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara bahwa terdapat factor yang berasal dari dalam dirinya (internal) ataupun dari faktor luar (eksternal). Faktor internal seperti minat, bakat, watak, sifat dan usia. Sedangkan faktor luar seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, suasana, kebijakan dan sistem administrasi yang dipandang paling berpengaruh terhadap kinerja guru.⁵⁹ Guru juga merupakan bagian yang paling penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru juga harus didukung, di mana hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak sekolah ataupun oleh pemerintah Indonesia ini. Meminimalisir faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut juga dapat bermanfaat terhadap kualitas yang ada disekolah. Hal itu akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran maupun kinerja di luar kelas. Peningkatan kinerja yang ditunjukkan kepada guru dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan efek yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat adanya tercapainya tujuan dengan pembelajaran akan berdampak pula terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar. Peningkatan yang positif juga akan berdampak positif pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dapat ditandai dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa. Hal itu dapat diketahui oleh guru. Kinerja guru yang tidak maksimal ketika berada dalam pembelajaran

⁵⁹ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung:Refika Aditama 2010), 13.

berlangsung pastinya tidak akan menimbulkan efek positif. Dengan demikian kinerja guru diduga berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini yang akan mewujudkan tercapainya ketuntasan prestasi belajar dari nilai KKM dan harapannya prestasi belajar selanjutnya akan terus meningkat.

6. Kontribusi Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai pada peserta didik melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sama halnya di sekolah, manajemen kesiswaan juga akan mempengaruhi harapan guru yang sehingga akan berdampak pada prestasinya.⁶⁰

Manajemen kesiswaan diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu siswa. Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara

⁶⁰ Farida Tasriroh, *Studi Tentang Manajemen dan Konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam Mijen Semarang*.

operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.⁶¹

Kinerja guru merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus, antara seorang siswa dan guru. Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Merupakan suatu sistem kerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.⁶²

Prestasi belajar merupakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan untuk menyamakan persepsi yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Selain itu, seorang guru diperlukan mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Pengenalan dan hal-hal tersebut sangat penting bagi guru. Pengenalan ini guru dapat membantu atau menganalisis kesulitan belajar siswa yang dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.⁶³

⁶¹ Wahyu Setiawan, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karangom Kabupaten Klaten* (IAIN Surakarta, 2018)

⁶² Kompri, *Manajemen Sekolah.....*, 163.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain....., 119.

C. Kerangka Berpikir

Dari teori Litwin dan Stringer mengemukakan bahwa iklim mempengaruhi manajemen kesiswaan dan teori R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengatakan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika manajemen kesiswaan baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit juga baik.
2. Jika manajemen kesiswaan buruk, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit baik.
3. Jika manajemen kesiswaan baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit buruk.
4. Jika manajemen kesiswaan buruk, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit buruk.
5. Jika kinerja guru baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit juga tinggi.
6. Jika kinerja guru buruk, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit rendah.
7. Jika kinerja guru baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit rendah.
8. Jika kinerja guru buruk, maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo = kurang dari, dan thesis = pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang karena masih harus dibuktikan⁶⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶⁵ Adapun Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan Hipotesis Nihil (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebaga berikut:

H_a: Ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sambit.

⁶⁴ Tukiran Taniterdja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitian pun diwujudkan dalam angka. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post facto*, menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud penelitian *Ex-Post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian menunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebabakibat dengan cara tertentu berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya yang melalui pengumpulan data.⁶⁶

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah manajemen kesiswaan (X1) dan kinerja guru (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah prestasi belajar.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002), 10.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁸ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek penelitian, tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki subjek/objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara pemilihan sampel.⁶⁹

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁷⁰ Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

⁶⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

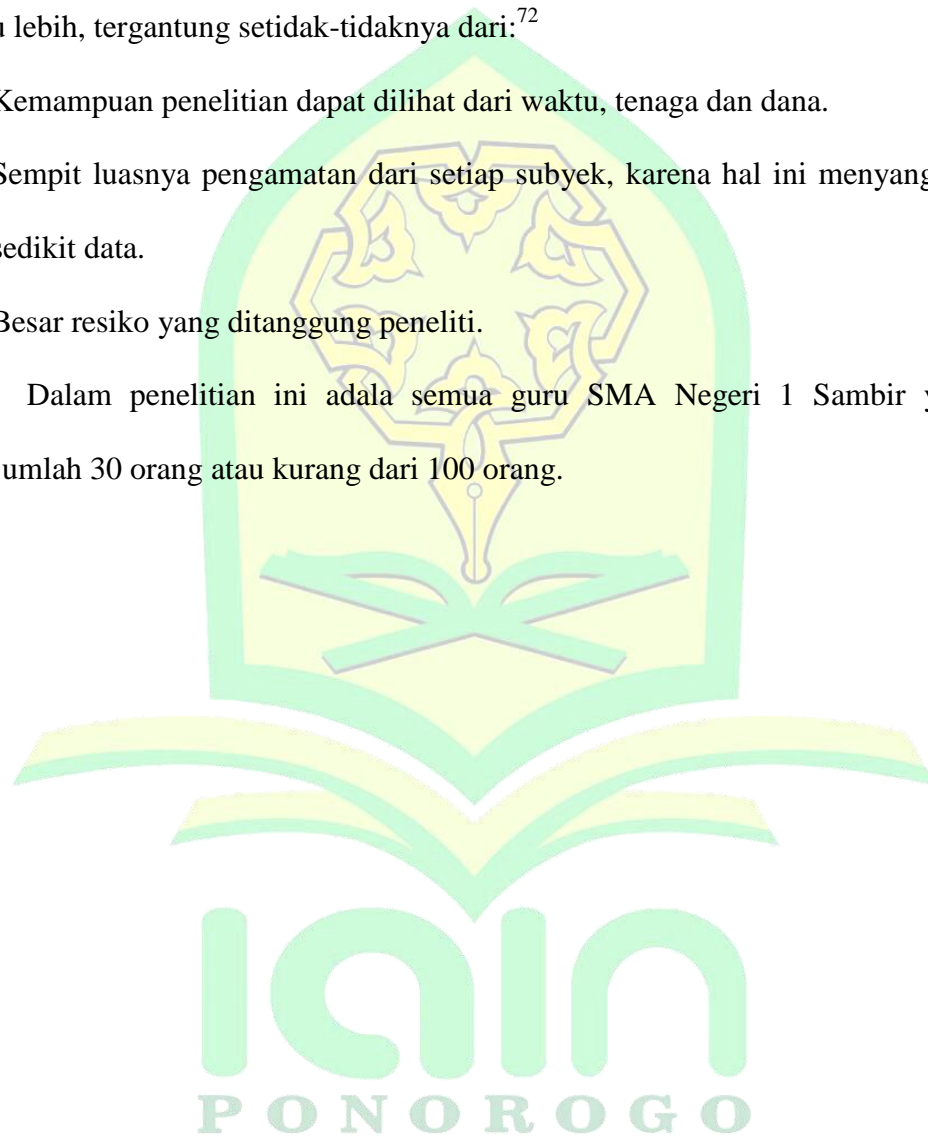
⁷⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷¹

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasanya, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:⁷²

- a. Kemampuan penelitian dapat dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
- c. Besar resiko yang ditanggung peneliti.

Dalam penelitian ini adala semua guru SMA Negeri 1 Sambir yang hanya berjumlah 30 orang atau kurang dari 100 orang.



⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 124-125.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, 112.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data.⁷³

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷⁴ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 1 Sambit.
2. Data tentang Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sambit.
3. Data tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Manajemen Kesiswaan

| Sub Variabel | Indikator-indikator | Sebelum Uji Coba | Setelah Uji Coba |
|----------------------------------|---|------------------|------------------|
| Analisis Kebutuhan Peserta Didik | a. Adanya penerimaan jumlah peserta didik yang akan diterima. | 1,2 | 1,2 |
| | b. Adanya rencana program kegiatan kesiswaan. | 3,4 | 4 |
| Rekrutmen Peserta Didik | a. Adanya proses pencarian peserta didik. | 5,6 | 6 |
| | b. Adanya penentuan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta didik. | 7,8,9 | 7,9 |
| Seleksi Peserta Didik | Adanya kegiatan pemilihan peserta didik untuk menentukan calon peserta didik. | 10,11,12,13 | 10,11,12 |
| Orientasi Peserta Didik | Adanya masa orientasi penerimaan siswa baru. | 14,15,16 | 14 |
| Penempatan Peserta Didik | Adanya kondisi lembaga pendidikan | 17,18,19 | 17,18 |
| Pembinaan | a. Adanya kegiatan kurikuler | 20,21 | 20,21 |

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 78

⁷⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

| | | | |
|--|--|-------------|----------|
| Peserta Didik | b. Adanya kegiatan ekstrakurikuler | 22,23 | 22,23 |
| Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik | a. Adanya kondisi peserta didik | 24,25,26 | 24 |
| | b. Adanya tanggungjawab lembaga pendidikan | 27,28 | 27,28 |
| Kelulusan dan Alumni | a. Adanya pelaksanaan wisuda | 29,30,31,32 | 29,32,33 |
| | b. Adanya pertemuan IKA (Ikatan Alumni) | 33 | |

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

| Sub Variabel | Indikator-indikator | Sebelum Uji Coba | Setelah Uji Coba |
|----------------------|-------------------------------------|------------------|------------------|
| Kualitas Hasil Kerja | a. Kepuasan peserta didik | 1,2,3 | 1,2 |
| | b. Pemahaman peserta didik | 4,5,6 | 4,5,6 |
| | c. Prestasi peserta didik | 7,8 | 7 |
| Inisiatif | a. Berpikir positif yang lebih baik | 9,10,11 | 10,11 |
| | b. Mewujudkan kreatifitas | 12,13,14 | |
| | c. Pencapaian prestasi | 15,16,17 | 15,16 |
| Ketepatan Waktu | a. Pemanfaatan waktu kedatangan | 18,19 | 19 |
| | b. Pemanfaatan waktu pulang | 20,21,22 | 20,22 |
| Komunikasi | a. Mutu penyampaian materi | 23,24 | 24 |
| | b. Penguasaan keadaan kelas | 25,26,27,28 | 25,27 |
| Kemampuan | a. Penguasaan materi | 29,30,31 | 30 |
| | b. Penguasaan metode pengajaran | 32,33,34 | 32,33,34 |

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Prestasi Belajar

| Sub Variabel | Subjek | Teknik |
|-------------------|--|-------------|
| Prestasi akademik | Nilai raport kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit | Dokumentasi |

P O N O R O G O

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut :

1. Angket/ Kuisisioner

Menurut Hadjar, metode angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dipandang dari bentuknya, yang merupakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.⁷⁵

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada para guru yang terpilih untuk menjadi sampel penulisan terkait dengan manajemen kesiswaan dan kinerja guru.

Skala yang digunakan adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk *skala likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negative

⁷⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

yang diungkapkan dengan kata-kata.⁷⁶ Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 3.4
Skor Pernyataan Angket

| Skor | Pernyataan | Selalu (SL) | Sering (SR) | Kadang-kadang (KK) | Tidak Pernah (TP) |
|------|-------------|-------------|-------------|--------------------|-------------------|
| | Positif (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.⁷⁸

Metode dokumentasi merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Untuk penelitian metode dokumentasi mempunyai kedudukan yang penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.⁷⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik untuk memperoleh data yang berupa data guru yang menjadi objek penelitian, visi, misi, keadaan guru dan sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Sambit.

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

⁷⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

⁷⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 201.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain yang sudah terkumpul. Kegiatan dalam data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan data responden, mentabulasi data yang berdasarkan pada variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini yang diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁸⁰

Karena dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data dengan menggunakan *statistic*. Adapun analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan penelitian yang sesungguhnya meliputi angket. Sebelum diedarkannya kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitas dan juga pembobotan itemnya.⁸¹

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.⁸²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang telah diukur. Suatu tes

⁸⁰ Bambang Prasetio, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

⁸¹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 267.

disebut valid, yang apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas merupakan tingkat ketepatan tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Kriteria uji validitas sebagai berikut :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Rumus yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (korelasi antara x dan y)

n = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

$X \sum Y$ = jumlah seluruh nilai

$Y \sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Manajemen Kesiswaan

| No Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,776 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,369 | 0,361 | Valid |
| 3 | -0,272 | 0,361 | Tidak Valid |
| 4 | 0,390 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,067 | 0,361 | Tidak Valid |
| 6 | 0,375 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,007 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,703 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,566 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|--------|-------|-------------|
| 11 | 0,560 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,085 | 0,361 | Tidak Valid |
| 14 | 0,814 | 0,361 | Valid |
| 15 | -0,081 | 0,361 | Tidak Valid |
| 16 | 0,215 | 0,361 | Tidak Valid |
| 17 | 0,594 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,814 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,099 | 0,361 | Tidak Valid |
| 20 | 0,423 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,544 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,607 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,495 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,388 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,112 | 0,361 | Tidak Valid |
| 26 | 0,091 | 0,361 | Tidak Valid |
| 27 | 0,514 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,587 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,776 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,073 | 0,361 | Tidak Valid |
| 31 | 0,173 | 0,361 | Tidak Valid |
| 32 | 0,555 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,771 | 0,361 | Valid |

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Kinerja Guru

| No Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,509 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,795 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,262 | 0,361 | Tidak Valid |
| 4 | 0,829 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,599 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,737 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,730 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,335 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,045 | 0,361 | Tidak Valid |
| 10 | 0,613 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,409 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,201 | 0,361 | Tidak Valid |
| 13 | 0,210 | 0,361 | Tidak Valid |
| 14 | 0,307 | 0,361 | Tidak Valid |
| 15 | 0,503 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,552 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,331 | 0,361 | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 18 | 0,208 | 0,361 | Tidak Valid |
| 19 | 0,651 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,506 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,199 | 0,361 | Tidak Valid |
| 22 | 0,769 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,281 | 0,361 | Tidak Valid |
| 24 | 0,514 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,706 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,155 | 0,361 | Tidak Valid |
| 27 | 0,780 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,333 | 0,361 | Tidak Valid |
| 29 | 0,095 | 0,361 | Tidak Valid |
| 30 | 0,654 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,312 | 0,361 | Tidak Valid |
| 32 | 0,850 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,807 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,686 | 0,361 | Valid |

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 33 item soal terkait variabel manajemen kesiswaan, yang terdapat 22 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1,2,4,6,7,9,10,11,12,14,17,18,20,21,22,23,24,27,28,29,32,33. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas manajemen kesiswaan dapat dilihat di lampiran 4.

Untuk variabel kinerja guru dari 34 item soal, yang terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1,2,4,5,6,7,10,11,15,16,19,20,22,24,25,27,30,32,33,34. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kinerja guru dapat dilihat di lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁸³

Uji ini semakin reliabel apabila suatu tes memiliki persyaratan, maka semakin yakin bahwa kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁸⁴

Uji reliabilitas juga berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas berguna untuk alternatif dari jawaban lebih dari dua yang menggunakan uji *cronbach's alpha* yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Uji reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, tetapi sedangkan 0,7 adalah dapat diterima dan lebih dari 0,8 adalah baik. Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6, maka instrumen penelitian tidak reliabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh keterandalan, yang sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha cronbach*, sebagai berikut :⁸⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: total jumlah varian

σ_t^2 : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

⁸³ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 154.

⁸⁴ Sukardi, *Metode Penelitian.....*, 85.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, 239.

1 : bilangan konstanta

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan SPSS akan dilihat dari *cronbach's alpha* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Kesiswaan X₁

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .909 | 22 |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan pengujian *Reliability Statistics* diatas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,909 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel manajemen kesiswaan (X₁) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* 0,909 > dari 0,361.

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru X₂

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .932 | 20 |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan pengujian *Reliability Statistics* diatas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,932 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel manajemen kesiswaan (X₁) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* 0,932 > dari 0,361.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat dengan kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat bergantung pada kemampuan dalam mencermati. Uji normalitas pada penelitian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesa :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika P (Probalitas) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika P (Probalitas) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dan variabel independen X dan variabel Y . Berdasarkan model garis regresi tersebut, maka dapat diuji linieritas garis regresinya.⁸⁶

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linieritas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.⁸⁷

Hipotesis :

H_0 : garis regresi linier

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 55.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, 239.

H1 : garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS) :

P-Value : ditunjukkan oleh nilai signifikan pada *Deviation From Linearity*.

α : tingkat signifikan yang dipilih 0,05 atau 0,01.

Keputusan :

Tolak H0 apabila P-value $> \alpha$

Jika masing-masing P-Value lebih besar dari α maka gagal tolak H0 yang artinya garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y maka linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA 1 Sambit. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis :⁸⁸

- a) Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

⁸⁸ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

- b) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) yang kuat atau tinggi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak akan terjadi multikolinieritas. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.⁸⁹

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas sebagai berikut :⁹⁰

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel tersebut.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 110.

⁹⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model yang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dan pengaruh kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut :⁹¹

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

r : untuk menentukan koefisien korelasi.

R_2 : untuk menentukan koefisien determinasi.

Dilakukan uji untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t hitung konstanta regresi, sedangkan t tabel dengan alfa adalah 0,05.

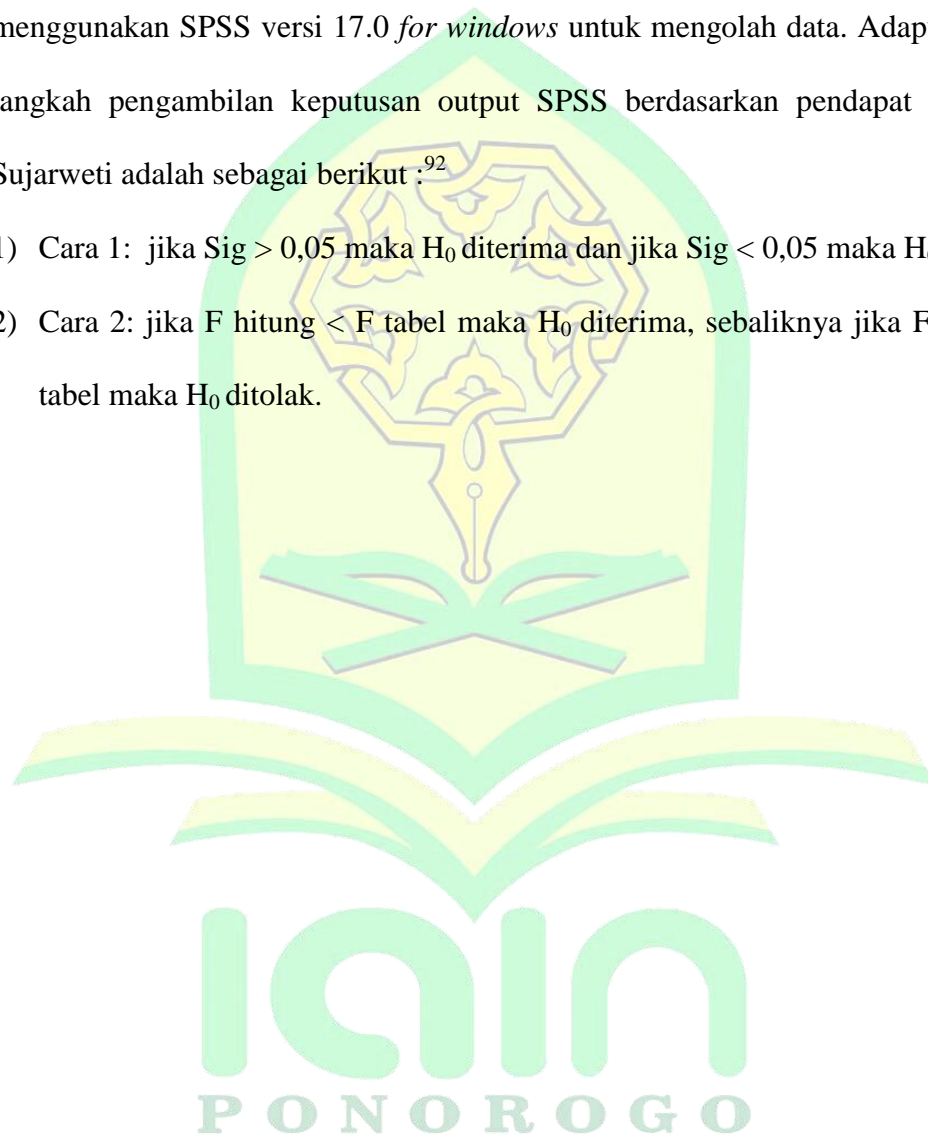
Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

⁹¹ C. Trihendi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier ganda, untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel bebas yaitu manajemen kesiswaan (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarwati adalah sebagai berikut :⁹²

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.



⁹² *Ibid*, 169-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sambit

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 0601/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung sejak tanggal 1 juli 1985 yakni berdirinya SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 Nopember 1985.

Kepala Desa Besuki Bapak Budi Santoso bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Budi Santoso berusaha mencari lahan sawah petani di dusun Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit. Lahan ini yang digunakan oleh masyarakat dinamakan lahan sawah sedono. Pemilik lahan sawah tersebut lebih dari satu orang, namun 62 pembebasan lahan berjalan lancar. Letak geografis dan strategis berada di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Awal berdirinya gedung SMA Negeri 1 Sambit memiliki tiga ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang ketrampilan, satu ruang BP, gudang WC guru, WC siswa, belum ada listrik dan telepon. Pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak sawah kering, bekas galengan masih nampak dan cuaca panas dengan angin kencang. Pada awal ini Bapak Poedjono yang menanam pohon cemara sebagai tanda ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.⁹³

SMA Negeri 1 Sambit merupakan filial dari SMAN 1 Ponorogo, setelah boyong berdiri sendiri menjadi SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Kepala Sekolah yang

⁹³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/D/29-1/2020.

memimpin SMA Negeri 1 Sambit dari awal berdiri sampai dengan sekarang sebagai berikut :

- a. Poedjono, SH (PLH) mulai tahun 1- 07-1985 s.d 1-11-1990.
- b. Soemadi mulai tahun 1-11-1990 s.d 1-10-1995.
- c. Soepomo mulai tahun 1-10-1995 s.d 1-10-1996.
- d. Hadi Suprpto mulai tahun 1-10-1996 s.d 1-10-1998.
- e. Drs. H. Siswanto mulai tahun 1-10-1998 s.d 29-06-2010.
- f. Drs. Djamil Effendi mulai tahun 29-06-2010 s.d 11-03-2015.
- g. Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. mulai tahun 11-03-2015 s.d 04-01-2017.
- h. Agus Prasmono, M.Pd. mulai tahun 04-01-2017 – Sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sambit

SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terletak di Jl. Ponorogo-Trenggalek No.428, tepatnya di dukuh Ngadioyo, desa Besuki, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo, 63474. Nomor telepon (0352) 311285. Website: <http://www.sman1sambit.sch.id>, Email: sman1sambit.prg@gmail.com

Bangunan SMAN 1 Sambit Ponorogo terletak pada lahan seluas 30.335 m², dengan perincian sebagai berikut:⁹⁴

| | |
|----------------------------|-------------------------|
| Luas bangunan | : 2.439 m ² |
| Luas halaman | : 6.723 m ² |
| Lapangan Olahraga | : 8.054 m ² |
| Kebun | : 10.040 m ² |
| Lain-lain | : 3.079 m ² |
| Keliling tanah keseluruhan | : 813 m ² |

⁹⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/D/29-1/2020.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sambit

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, sekolah harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik dan profesional supaya dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Sambit. Yang mempunyai visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk lebih jelasnya berikut uraiannya :⁹⁵

a. Visi Sekolah

Visi adalah gambaran tentang tujuan yang dimiliki oleh organisasi yang berorientasi pada masa depan, bersifat realistis, dan ingin mewujudkannya dalam kurun waktu tertentu untuk lembaganya. Bagi sekolah visi merupakan imajinasi moral yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menyusun visi sekolah harus memperhatikan tantangan dan ancaman apa yang akan terjadi di masa yang akan datang serta tidak kalah pentingnya adalah peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga.

Di SMA Negeri 1 Sambit menyusun visi sebagai berikut :

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.

⁹⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/D/29-1/2020.

b. Misi Sekolah

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh lembaga di masa yang akan datang. Dengan kata lain misi adalah tindakan atau penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang dijadikan patokan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya dan berorientasi pada masa kini. Dapat dikatakan bahwa misi merupakan tindakan atau perwujudan dari visi.

Di SMA Negeri 1 Sambit memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

P O N O R O G O

c. Tujuan Sekolah

Di SMA Negeri 1 Sambit memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudayaingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
- 4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- 6) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi
- 9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat dalam lembaga sebagai penunjang proses pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang bisa dirasakan manfaatnya oleh semua warga sekolah juga sebagai penunjang dalam memperbaiki kualitas sekolah

SMA Negeri 1 Sambit telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Adapun Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sambit sebagai berikut :⁹⁶

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 1 Sambit

| No Urut | Nama Ruangan | Penanggung Jawab | |
|---------|----------------|------------------|------------------------------------|
| | | Nama | NIP |
| 1 | KEPALA SEKOLAH | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 2 | WAKASEK | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 3 | TU | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 4 | GURU | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 5 | UKS | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 6 | PIKET | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 7 | BP | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 8 | DAPUR | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 9 | LAB KOMPUTER 1 | KUSUMA S.Pd. | KHOIRONI, 19751130 200701 1 014 |
| 10 | LAB KOMPUTER 2 | KUSUMA S.Pd. | KHOIRONI, 19751130 200701 1 014 |
| 11 | LAB KOMPUTER 3 | KUSUMA S.Pd. | KHOIRONI, 19751130 200701 1 014 |

⁹⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/D/29-1/2020.

| | | | |
|----|-----------------|---------------------------|-----------------------|
| 12 | LAB BIOLOGI | MIFTAH EFFENDI | - |
| 13 | LAB FISIKA | MIFTAH EFFENDI | - |
| 14 | LAB KIMIA | MIFTAH EFFENDI | - |
| 15 | PERPUSTAKAAN | PAINTEN | 19780407 200701 2 017 |
| 16 | KOPSIS | Dra. Hj. SITI ARNA FARIDA | 19640110 199702 2 001 |
| 17 | OSIS | SUGIMAN RUSTAN, M.Pd. | 19690505 200701 1 041 |
| 18 | SENI | TOTOK WAHYUDIANTO, S.Pd. | - |
| 19 | DAPUR PRAKARYA | MARINI, S.Pd | 19670925 199201 2 001 |
| 20 | KELAS X IPA 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 21 | KELAS X IPA 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 22 | KELAS X IPA 3 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 23 | KELAS X IPS 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 24 | KELAS X IPS 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 25 | KELAS XI IPA 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 26 | KELAS XI IPA 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 27 | KELAS XI IPA 3 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 28 | KELAS XI IPS 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 29 | KELAS XI IPS 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 30 | KELAS XII IPA 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 31 | KELAS XII IPA 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 32 | KELAS XII IPA 3 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 33 | KELAS XII IPS 1 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 34 | KELAS XII IPS 2 | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |
| 35 | GUDANG | SUPARNU | 19641214 200701 1 009 |

5. Data Pendidik dan Siswa SMA Negeri 1 Sambit

Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Sambit sebagai berikut:⁹⁷

a. Guru SMA Negeri 1 Sambit

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sambit berjumlah 1 orang, keadaan guru dan tenaga pengajar SMA Negeri 1 Sambit berjumlah 32 orang dan staf TU berjumlah 5 orang.

b. Siswa SMA Negeri 1 Sambit

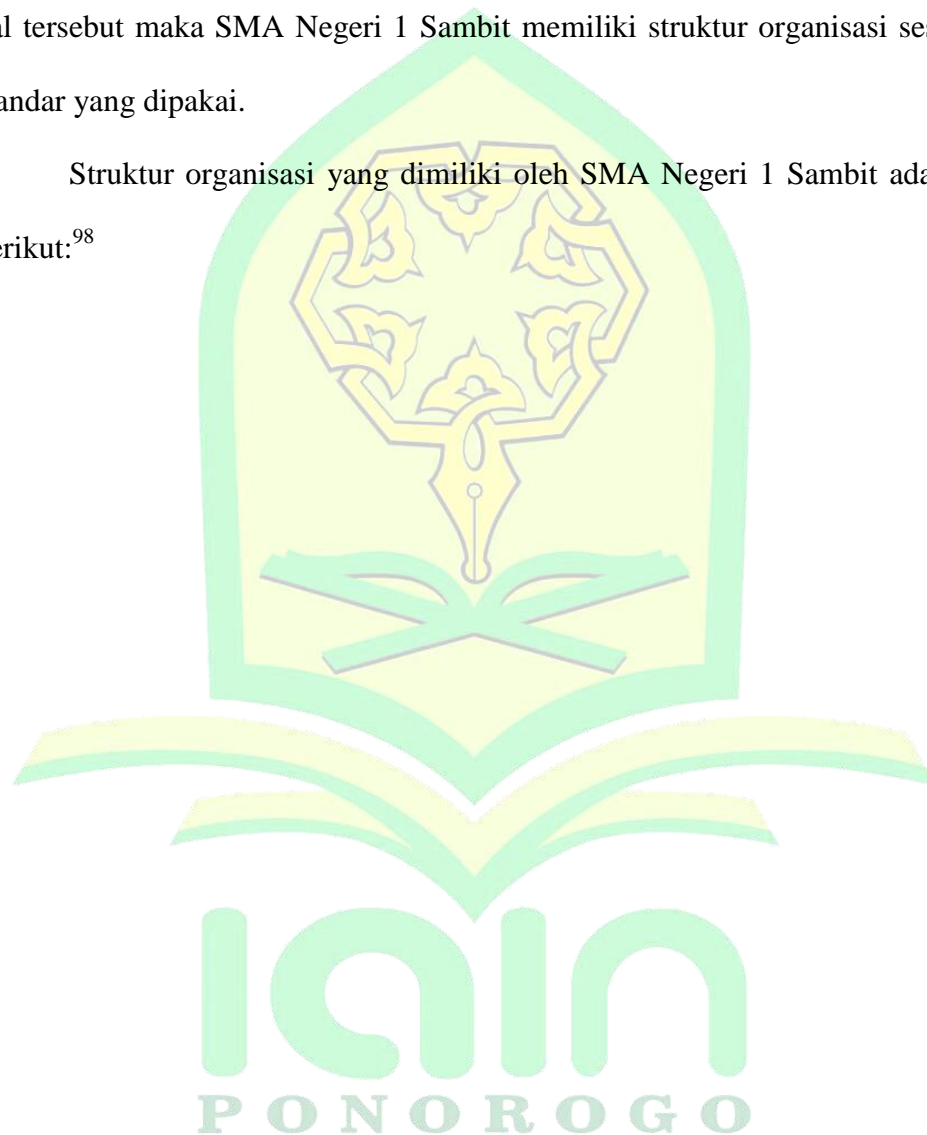
Keadaan siswa SMA Negeri 1 Sambit pada tahun ajaran 2018/2019 secara keseluruhan mencapai 418 siswa. Jumlah rombel kelas IPA dan IPS berjumlah 15 rombel. Kelas X berjumlah 133 siswa, yang meliputi kelas X IPA 1 berjumlah 26 siswa, kelas X IPA 2 berjumlah 25 siswa, kelas X IPA 3 berjumlah 26 siswa, kelas X IPS 1 berjumlah 28 siswa dan kelas X IPS 2 berjumlah 28 siswa. Kelas XI berjumlah 141 siswa, yang meliputi kelas XI IPA 1 berjumlah 28 siswa, kelas XI IPA 2 berjumlah 24 siswa, kelas XI IPA 3 berjumlah 30 siswa, kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 29 siswa. Kelas XII berjumlah 144 siswa, yang meliputi kelas XII IPA 1 berjumlah 27 siswa, kelas XII IPA 2 berjumlah 27 siswa, kelas XII IPA 3 berjumlah 26 siswa, kelas XII IPS 1 berjumlah 32 siswa dan kelas XII IPS 2 berjumlah 32 siswa.

⁹⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 05/D/29-1/2020.

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sambit

Organisasi yang berkualitas adalah organisasi yang tentunya memiliki pengelola sesuai dengan standar yang sudah ada. Para pengelola-pengelola tersebut dijadikan dalam satu wadah dengan nama struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan para anggotanya. Demi hal tersebut maka SMA Negeri 1 Sambit memiliki struktur organisasi sesuai dengan standar yang dipakai.

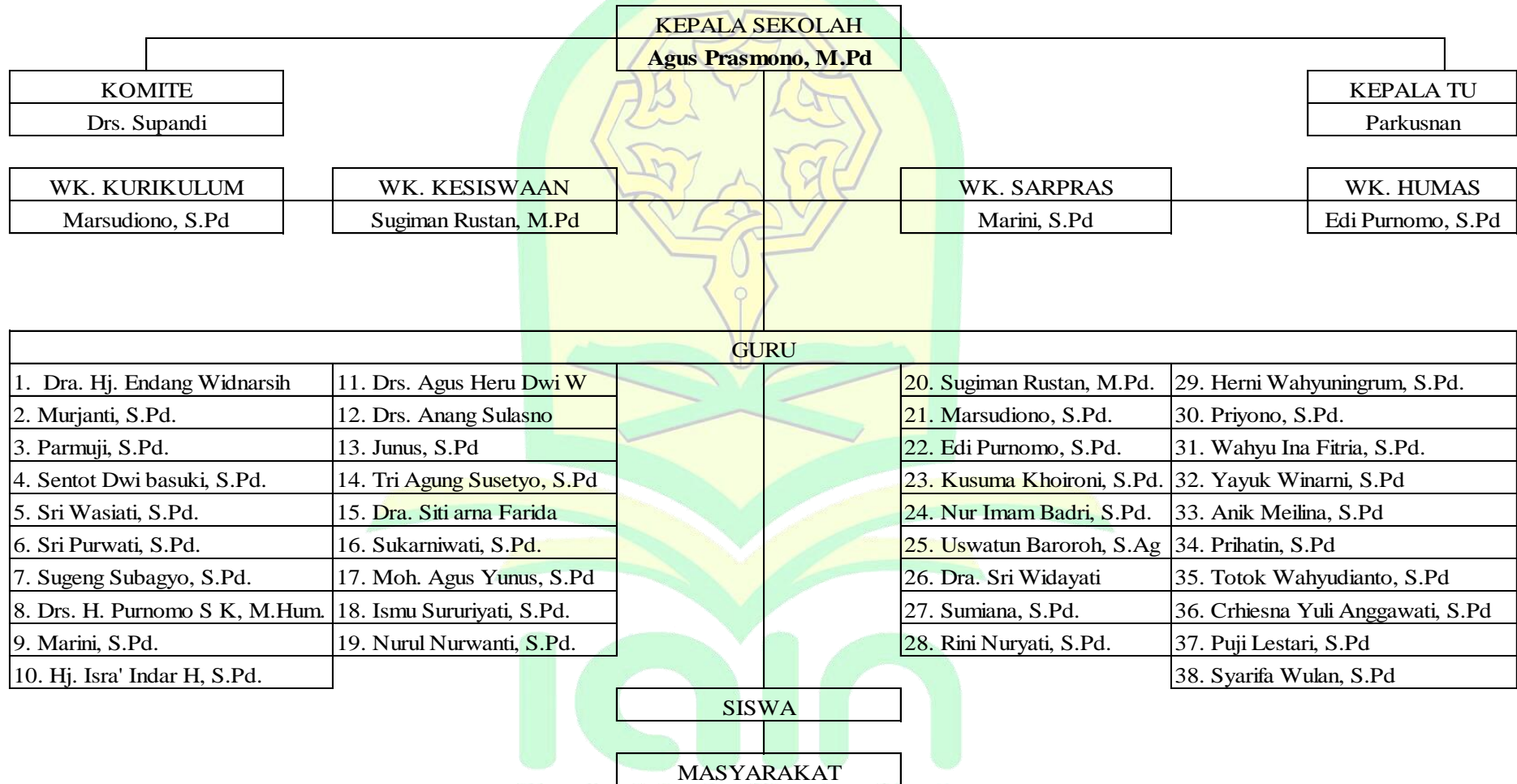
Struktur organisasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut:⁹⁸



⁹⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 06/D/29-1/2020.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 SAMBIT



B. Deskripsi Data

1. Manajemen Kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data tentang skor manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit yang diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket yang berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan cara menggunakan *skala likert* menggunakan ketentuan pernyataan baik yang positif maupun negatif.

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 30 orang. Dalam analisis berguna untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit. Maka peneliti menggunakan dengan cara teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori terkait manajemen kesiswaan yang baik, sedang dan kurang baik. Selanjutnya hasil skor manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Manajemen Kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 50 | 1 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| 51 | 1 | 3.3 | 3.3 | 6.7 |
| 52 | 1 | 3.3 | 3.3 | 10.0 |
| 54 | 1 | 3.3 | 3.3 | 13.3 |
| 56 | 1 | 3.3 | 3.3 | 16.7 |
| 62 | 1 | 3.3 | 3.3 | 20.0 |
| 64 | 1 | 3.3 | 3.3 | 23.3 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 65 | 1 | 3.3 | 3.3 | 26.7 |
| 66 | 1 | 3.3 | 3.3 | 30.0 |
| 70 | 1 | 3.3 | 3.3 | 33.3 |
| 71 | 1 | 3.3 | 3.3 | 36.7 |
| 72 | 1 | 3.3 | 3.3 | 40.0 |
| 73 | 2 | 6.7 | 6.7 | 46.7 |
| 74 | 2 | 6.7 | 6.7 | 53.3 |
| 75 | 2 | 6.7 | 6.7 | 60.0 |
| 76 | 1 | 3.3 | 3.3 | 63.3 |
| 78 | 2 | 6.7 | 6.7 | 70.0 |
| 80 | 1 | 3.3 | 3.3 | 73.3 |
| 81 | 2 | 6.7 | 6.7 | 80.0 |
| 82 | 3 | 10.0 | 10.0 | 90.0 |
| 83 | 1 | 3.3 | 3.3 | 93.3 |
| 84 | 1 | 3.3 | 3.3 | 96.7 |
| 86 | 1 | 3.3 | 3.3 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel manajemen kesiswaan tertinggi bernilai 86 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 50 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket manajemen kesiswaan dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan bahwa menjadi tiga tingkatan yaitu manajemen kesiswaan baik, sedang dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, sedang maupun kurang baik maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*.

Rumusnya yaitu sebagai berikut :

- a. Manajemen kesiswaan baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Manajemen kesiswaan sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Manajemen kesiswaan kurang baik : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Kesiswaan

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Manajemen Kesiswaan | 30 | 50 | 86 | 71.67 | 1.935 | 10.600 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean sebesar 71,67 pada nilai *standart deviasi* sebesar 10,600 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 86.

Perhitungan dari tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Manajemen kesiswaan baik : $X > 82,27$
- b. Manajemen kesiswaan sedang : $61,07 \leq X \leq 82,27$
- c. Manajemen kesiswaan kurang baik : $X < 61,07$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82,27 dikategorikan manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit baik, skor antara 61,07 – 82,27 dikategorikan manajemen kesiswaan sedang, dan skor kurang dari 61,07 dikategorikan manajemen kesiswaan kurang baik. Dirinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Presentase dan Kategorisasi Variabel Manajemen Kesiswaan

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|----|---------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 82,27 | 3 | 10,00% | Baik |
| 2. | 61,07 – 82,27 | 22 | 73,30% | Sedang |
| 3. | < 61,07 | 5 | 16,70% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru yang menilai manajemen kesiswaan dengan kategori baik sebanyak 3 guru dengan presentase 10,0%, kategori sedang sebanyak 22 guru dengan presentase 73,3% dan kategori kurang baik sebanyak 5 guru dengan presentase 16,7%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang sebanyak 22 guru dengan presentase 73,3%.

2. Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data tentang skor kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit yang diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket yang berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan cara menggunakan *skala likert* menggunakan ketentuan pernyataan baik yang positif maupun negatif.

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 30 orang. Dalam analisis berguna untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit. Maka peneliti menggunakan dengan cara teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori terkait manajemen kesiswaan yang baik, sedang dan kurang baik. Selanjutnya hasil skor kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sambit

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 53 | 1 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| 54 | 2 | 6.7 | 6.7 | 10.0 |
| 55 | 1 | 3.3 | 3.3 | 13.3 |
| 57 | 1 | 3.3 | 3.3 | 16.7 |
| 58 | 1 | 3.3 | 3.3 | 20.0 |
| 65 | 1 | 3.3 | 3.3 | 23.3 |
| 67 | 2 | 6.7 | 6.7 | 30.0 |
| 68 | 1 | 3.3 | 3.3 | 33.3 |
| 72 | 1 | 3.3 | 3.3 | 36.7 |
| 73 | 3 | 10.0 | 10.0 | 46.7 |
| 74 | 1 | 3.3 | 3.3 | 50.0 |
| 75 | 2 | 6.7 | 6.7 | 56.7 |
| 76 | 7 | 23.3 | 23.3 | 80.0 |
| 77 | 3 | 10.0 | 10.0 | 90.0 |
| 78 | 2 | 6.7 | 6.7 | 96.7 |
| 79 | 1 | 3.3 | 3.3 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kinerja guru tertinggi bernilai 79 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 53 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket kinerja guru dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan bahwa menjadi tiga tingkatan yaitu kinerja guru baik, sedang dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, sedang maupun kurang baik maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*.

Rumusnya yaitu sebagai berikut :

- a. Kinerja guru baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kinerja guru sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kinerja guru kurang baik : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Guru

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Manajemen Kesiswaan | 30 | 53 | 79 | 70.37 | 1.549 | 8.483 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean sebesar 70,37 pada nilai *standart deviasi* sebesar 8.483 nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 79.

Perhitungan dari statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Kinerja guru baik : $X > 78,853$
- b. Kinerja guru sedang : $61,887 \leq X \leq 78,853$
- c. Kinerja guru kurang baik : $X < 61,887$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 78,853 dikategorikan kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit baik, skor antara 61,887 – 78,853 dikategorikan kinerja guru sedang,

dan skor kurang dari 61,887 dikategorikan kinerja guru kurang baik. Dirinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Presentase dan Kategorisasi Variabel Kinerja Guru

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 78,853 | 3 | 10,00% | Baik |
| 2. | 61,887 – 78,853 | 21 | 70,00% | Sedang |
| 3. | < 61,887 | 6 | 20,00% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru yang menilai kinerja guru dengan kategori baik sebanyak 3 guru dengan presentase 10,0%, kategori sedang sebanyak 21 guru dengan presentase 70,0% dan kategori kurang baik sebanyak 6 guru dengan presentase 20,0%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit kategori sedang sebanyak 21 guru dengan presentase 70,0% .

3. Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data tentang skor prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit yang diperoleh dari dokumentasi nilai raport UAS siswa kelas XII MIPA 1. Hasil dokumentasi yang diambil dari nilai UAS semester genap.

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 30 orang. Dalam analisis berguna untuk memperoleh dokumentasi tentang adakah tingkat prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit. Maka peneliti menggunakan dengan cara teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori terkait prestasi belajar yang baik, sedang dan kurang baik. Selanjutnya hasil skor prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Skor dari Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1
SMA Negeri 1 Sambit

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 76 | 9 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| 77 | 5 | 16.7 | 16.7 | 46.7 |
| 78 | 6 | 20.0 | 20.0 | 66.7 |
| 80 | 3 | 10.0 | 10.0 | 76.7 |
| 82 | 2 | 6.7 | 6.7 | 83.3 |
| 85 | 1 | 3.3 | 3.3 | 86.7 |
| 90 | 2 | 6.7 | 6.7 | 93.3 |
| 93 | 1 | 3.3 | 3.3 | 96.7 |
| 95 | 1 | 3.3 | 3.3 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel prestasi belajar tertinggi bernilai 95 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 76 dengan frekuensi 9 orang. Skor hasil angket prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan bahwa menjadi tiga tingkatan yaitu prestasi belajar baik, sedang dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, sedang maupun kurang baik maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*.

Rumusnya yaitu sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Prestasi belajar sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Prestasi belajar kurang baik : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Prestasi Belajar | 30 | 76 | 95 | 79.80 | .982 | 5.378 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan tabel diatas diketahui mean sebesar 79,80 pada nilai *standart deviasi* sebesar 5,378 nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 95.

Perhitungan dari tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar baik : $X > 85,178$
- b. Prestasi belajar sedang : $74,422 \leq X \leq 85,178$
- c. Prestasi belajar kurang baik : $X < 74,422$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85,178 dikategorikan prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit baik, skor antara 74,422 - 85,178 dikategorikan prestasi belajar sedang, dan skor kurang dari 74,422 dikategorikan prestasi belajar kurang baik.

Dirinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Presentase dan Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 85,178 | 4 | 13,30% | Baik |
| 2. | 74,422 - 85,178 | 26 | 86,70% | Sedang |
| 3. | < 74,422 | 0 | 0% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 4 guru dengan presentase 13,3%, kategori sedang sebanyak 26 guru dengan presentase 86,7% dan kategori kurang baik sebanyak 0 guru dengan presentase 0%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang sebanyak 26 guru dengan presentase 86,7%.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas peneliti ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Manajemen Kesiswaan | Kinerja Guru | Prestasi Belajar |
|-----------------------------------|------------------|------------------------|-----------------|---------------------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | 71.67 | 70.37 | 79.80 |
| | Std. Deviation | 10.600 | 8.483 | 5.378 |
| Most Differences | Extreme Absolute | .150 | .255 | .298 |
| | Positive | .097 | .154 | .298 |
| | Negative | -.150 | -.255 | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .822 | 1.398 | 1.631 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .509 | .040 | .010 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut yang diperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 failed)* yaitu variabel manajemen kesiswaan (X1) 0,509, variabel kinerja guru (X2) 0,040, dan variabel prestasi belajar (Y) 0,010. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen kesiswaan (X1), variabel kinerja guru (X2) dan variabel prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan pada *deviation from linearty* $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Uji Linieritas Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Prestasi Belajar * Between | (Combined) | 393.633 | 22 | 17.892 | .281 | .990 |
| Manajemen | Groups | | | | | |
| Kesiswaan | Linearity | 96.236 | 1 | 96.236 | 1.513 | .258 |
| | Deviation from Linearity | 297.398 | 21 | 14.162 | .223 | .997 |
| | Within Groups | 445.167 | 7 | 63.595 | | |
| | Total | 838.800 | 29 | | | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan uji linieritas diatas diperoleh nilai signifikan $> \alpha$ ($0,997 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar.

Tabel 4.14

Uji Linieritas Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Prestasi Belajar * Kinerja Guru | Between Groups | (Combined) | 416.110 | 15 | 27.741 | .919 | .565 |
| | | Linearity | 132.170 | 1 | 132.170 | 4.378 | .055 |
| | | Deviation from Linearity | 283.939 | 14 | 20.281 | .672 | .767 |
| | Within Groups | | 422.690 | 14 | 30.192 | | |
| | Total | | 838.800 | 29 | | | |

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,767 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kinerja guru dengan prestasi belajar.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas pengujiannya menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel :

P O N O R O G O

Tabel 4.15

**Uji Multikolinieritas Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru
terhadap Prestasi Belajar**

Coefficient Correlations^a

| Model | | Kinerja Guru | Manajemen Kesiswaan |
|-------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Correlations | | |
| | Kinerja Guru | 1.000 | -.845 |
| | Manajemen Kesiswaan | -.845 | 1.000 |
| 1 | Covariances | Kinerja Guru | .044 |
| | | Manajemen Kesiswaan | -.030 |
| | | Kesiswaan | .028 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 62.108 | 7.947 | | 7.815 | .000 | | |
| | Manajemen Kesiswaan | .006 | .167 | .012 | .036 | .971 | .287 | 3.489 |
| | Kinerja Guru | .245 | .209 | .387 | 1.172 | .251 | .287 | 3.489 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: *Output SPSS versi 17.0 for windows*

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

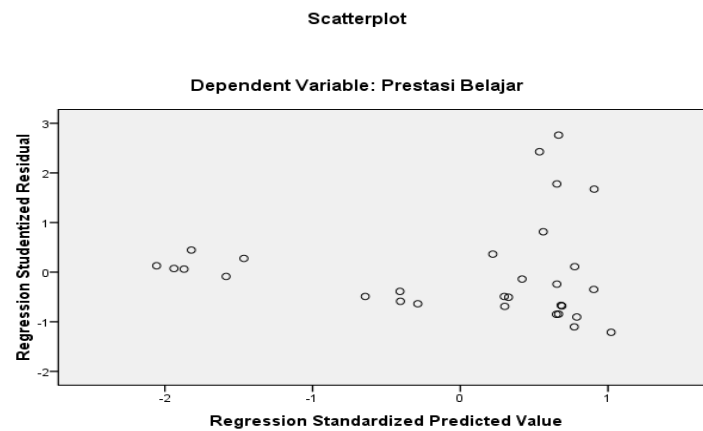
- 1) Menggunakan besaran koefisien korelasi antar variabel bebas dari output di atas yang terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar -0,845 jauh dibawah 0,60 sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Menggunakan besaran tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF). Jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10, maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung (VIF X1 = 3,489 dan VIF X2= 3,489) < VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas (0,287 = 28,7%) diatas 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskodastisitas

Uji heteroskodastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Uji heteroskodastisitas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows*. Pengujian ini dilakukan apabila terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID yang menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskodastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.16

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID yang menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka tidak bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.17

**Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1
di SMA Negeri 1 Sambit**

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 67.484 | 6.533 | | 10.329 | .000 |
| Manajemen Kesiswaan | .172 | .090 | .339 | 1.905 | .067 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for windows*

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (α) adalah 67,484 sedang nilai manajemen kesiswaan (b) 0,172 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 67,484 + 0,172X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a) Konstanta sebesar 67,484 artinya jika manajemen kesiswaan nilainya 0,172 maka prestasi belajar nilainya sebesar 67,484.
- b) Koefisien regresi variabel manajemen kesiswaan sebesar 0,172 artinya jika manajemen kesiswaan mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan 0,172 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kesiswaan maka semakin meningkat prestasi belajar.

2) Uji T (T_{hitung} dan T_{tabel})

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hipotesis atau jawaban sementara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Berdasarkan dari tabel *Coefficient* diperoleh $T_{hitung} = 1,905 > T_{tabel} = (= \alpha/2 : n-k-1 = 0,05/2 = 0,025 : 28 = 2,048)$ sedangkan tingkat signifikan atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut :

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .339 ^a | .115 | .083 | 5.150 |

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan

Sumber: Output SPSS versi 17.0 for windows

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,339 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut dapat diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,115 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebesar 11,5% dan 88,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain diantaranya dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik dan pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik.

b. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.19
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 62.092 | 7.792 | | 7.969 | .000 |
| | Kinerja Guru | .252 | .110 | .397 | 2.288 | .030 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for windows*

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (α) adalah 62,092 sedang nilai manajemen kesiswaan (b) 0,252 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 62,092 + 0,252X
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

- a = Nilai konstanta
 b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a) Konstanta sebesar 62,092 artinya jika manajemen kesiswaan nilainya 0,252 maka prestasi belajar nilainya sebesar 62,092.
 b) Koefisien regresi variabel manajemen kesiswaan sebesar 62,092 artinya jika manajemen kesiswaan mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan 62,092 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kesiswaan maka semakin meningkat prestasi belajar.

2) Uji T (T_{hitung} dan T_{tabel})

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hipotesis atau jawaban sementara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Siswa XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Siswa XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Berdasarkan nilai T dari tabel anova diperoleh $T_{hitung} = 2,288 > T_{tabel} = (= \alpha/2 : n-k-1 = 0,05/2 = 0,025 : 28 = 2,048)$ sedangkan tingkat signifikan atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut :

Tabel 4.20

**Koefisien Determinasi Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit**

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .397 ^a | .158 | .127 | 5.024 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for windows*

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,397 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut dapat diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,158 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebesar 15,8% dan 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.

c. Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.21

Persamaan Regresi Ganda Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 62.108 | 7.947 | | 7.815 | .068 |
| | Manajemen Kesiswaan | .006 | .167 | .012 | 1.036 | .009 |
| | Kinerja Guru | .245 | .209 | .387 | 1.172 | .018 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for windows*

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (α) adalah 62,108 sedang nilai manajemen kesiswaan (b_1) 0,006 sedang nilai kinerja guru (b_2) 0,245 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$= 62,108 + 0,006X + 0,245X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a) Konstanta sebesar 62,108 artinya jika manajemen kesiswaan nilainya 0,006 dan 0,245 maka prestasi belajar nilainya sebesar 62,108.
- b) Koefisien regresi variabel manajemen kesiswaan sebesar 0,006 dan 0,245 artinya jika manajemen kesiswaan dan kinerja guru mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan 0,006 dan 0,245 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara manajemen kesiswaan dan dengan prestasi belajar adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kesiswaan maka semakin meningkat prestasi belajar.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

P O N O R O G O

Tabel 4.22
Uji F Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 132.205 | 2 | 66.102 | 2.526 | .002 ^a |
| | Residual | 706.595 | 27 | 26.170 | | |
| | Total | 838.800 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Manajemen Kesiswaan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for windows*

Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar Siswa XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar Siswa XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 2,526 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikan/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti terima Ha yaitu ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut :

Tabel 4.23

**Koefisien Determinasi Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru
terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1
di SMA Negeri 1 Sambit**

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .397 ^a | .158 | .095 | 5.116 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Manajemen Kesiswaan

Sumber: Output SPSS versi 17.0 for windows

4) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,397 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut dapat diperoleh koefisien R² sebesar 0,158 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit adalah sebesar 15,8% dan 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhinya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari keadaan yang sebenarnya yang mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit, serta pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Dalam penelitian ini yang dapat menjadi variabel bebas adalah manajemen kesiswaan dan kinerja guru, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat ditarik pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar yang diperoleh $T_{hitung (1,905)} > T_{tabel (2,048)}$ sehingga H_0 ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,339 artinya kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 11,5% terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, sedangkan 88,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 guru dengan presentase 10,0%, kategori sedang sebanyak 22 guru dengan presentase 73,3% dan kategori kurang baik sebanyak 5 guru dengan presentase 16,7%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang sebanyak 22 guru dengan presentase 73,3%.

2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kinerja guru terhadap prestasi belajar yang diperoleh diperoleh diperoleh $T_{hitung} (2,228) > T_{tabel} (2,048)$ sehingga H_0 ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,158 artinya kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 15,8% terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, sedangkan 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 guru dengan presentase 10,0%, kategori sedang sebanyak 21 guru dengan presentase 70,0% dan kategori kurang baik sebanyak 6 guru dengan presentase 20,0%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Sambit kategori sedang sebanyak 21 guru dengan presentase 70,0%.

3. Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar yang diperoleh diperoleh diperoleh $F_{hitung} (2,526) > F_{tabel} (2,048)$ sehingga H_0 ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,158 artinya kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 15,8% terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, sedangkan 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 guru dengan presentase 13,3%, kategori sedang sebanyak 26 guru dengan presentase 86,7% dan kategori kurang baik sebanyak 0 guru dengan presentase 0%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa

prestasi belajar SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang sebanyak 26 guru dengan presentase 86,7%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $T_{hitung (1,905)} > T_{tabel (2,048)}$ maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan nilai sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Pengaruh positif dan signifikan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $T_{hitung (2,228)} > T_{tabel (2,048)}$ maka H_0 ditolak artinya kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $F_{hitung (2,526)} > F_{tabel (2,048)}$ maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X1) dan kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan bagi sekolah dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan prestasi belajar dalam melaksanakan tugas akademik dan fungsionalnya.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru lebih meningkatkan prestasi yang sesuai ahlinya masing-masing, baik itu dalam tugas pokok ataupun tugas fungsionalnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa manajemen kesiswaan dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit, akan tetapi prestasi belajar tidak akan dipengaruhi oleh dua variabel tersebut tetapi melainkan juga dipengaruhi oleh dua variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari itu, peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain dua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Tatang dan Hasan Basri. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kurniawati, Ely. *Manajemen Kesiswaan*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014.
- Hasil Pengamatan Peneliti di SMA Negeri 1 Sambit, pada Senin, 14 Oktober 2019.
- Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Sugiman selaku Manajemen Kesiswaan yang ada di SMA Negeri 1 Sambit, pada Hari Kamis, 9 Januari 2020 jam 08.00 WIB.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita III, 1983.
- Riduwan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Cet 1, Ar Rauzz Media, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Suprpto, Ribut. *Jurnal Darussalam. Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.IX, No.1. Banyuwangi, September, 2017.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mumuh Muhsin dan Yeti Heryati. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Op.Cit*.
- Nurmadiyah. *Konsep Manajemen Kesiswaan*. *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3, No. 1, April 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. 136.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kompri. *Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Asiah, T, Siti. *Efektivitas Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016.
- Fachrudi, Indra. *Metode Penelitian Kinerja serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah, 2000.

- Syafi'i, Ahmad. *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol.2 No.2, Juli 2018. Surabaya: Juli 2018.
- Mardiyah, Insi. *Pengaruh Intelegensi Siswa dan Remedial Teaching terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Se-Kecamatan Gandusari*, PPs IAIN Tulungagung, 2015.
- Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Ian Marshall dan Danah Zohar. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Prabu Mangkunegara, A.A Anwar. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Tasriroh, Farida. *Studi Tentang Manajemen dan Konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam Mijen Semarang*.
- Setiawan, Wahyu. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten*. IAIN Surakarta, 2018.
- Hidayati Mustafidah dan Tukiran Taniterdja. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Prasetio, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.

Sunoyo, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Trihendi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/D/29-1/2020.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/D/29-1/2020.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/D/29-1/2020.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/D/29-1/2020.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 05/D/29-1/2020.

Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 06/D/29-1/2020.

